

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN R&D TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Cut Nur Aisyah, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

*The objective of this study is to analyze the influence of ownership structure and R&D on Extent Intellectual Capital Disclosure (EICD). The analysis used independent variable such as management ownership, foreign ownership, government ownership, institutional ownership, and R&D. The dependent variable is Extent Intellectual Capital Disclosure (EICD). The sample used in this study was the secondary data from Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Exchange), i.e. the annual report of financial company listed in BEI for the year 2012. The statistics method used in this study was multiplied linear regression analysis, the hypotheses testing used statistic *t* and *F* tests. The analysis showed that foreign ownership, government ownership, and R&D had significant influences on EICD. Meanwhile, management ownership and institutional ownership had no significant influences on EICD.*

Keywords: Extent Intellectual capital Disclosure (EICD), ownership structure , R&D.

PENDAHULUAN

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu bentuk *intangible asset* berupa informasi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang diaplikasikan untuk menciptakan nilai. IC memberikan peluang bagi perusahaan untuk dapat bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat. Saat ini, di Indonesia belum ada standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam *intangible asset* yang harus dilaporkan perusahaan baik secara *mandatory* maupun *voluntary*. Hal ini menyebabkan tidak adanya kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Pengungkapan yang bersifat *voluntary* penting dilakukan saat ini, karena telah menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam keputusan investasinya. Pengungkapan tentang *intellectual capital* merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang bersifat *voluntary*.

Berdasarkan penelitian Firer (2002) dan saran dari penelitian Ousama *et.al.*, (2012), faktor struktur kepemilikan perusahaan dan R&D diyakini dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela modal intelektual. Komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan, termasuk informasi yang berhubungan dengan modal intelektual. Menurut Purnomosidhi (2005), komposisi investor institusional yang relatif kecil dalam struktur kepemilikan dan rendahnya persentase saham yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dapat menurunkan jumlah ungkapan (*amount of disclosure*) karena manajer tidak memiliki insentif yang kuat untuk meyakinkan *stakeholders* tentang *optimal performance* (Purnomosidhi, 2005). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional.

Kemudian berkaitan dengan kebijakan pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi industri atau investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia, hal ini semakin mendorong aktivitas penelitian dan pengembangan sehingga diharapkan dapat memacu perkembangan industri di berbagai sektor dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengelolaan dan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan mengenai intensitas R&D diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor atau pihak luar bahwa

¹Corresponding author

perusahaan menerapkan proses bisnis yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual, serta menguji pengaruh R&D terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling theory menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan diterima investor sebagai signal dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan pengumuman tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut merupakan *good news*, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor. Selain memuat laporan keuangan, dalam laporan tahunan juga memberikan informasi-informasi non keuangan termasuk IC. Informasi mengenai IC yang dimiliki perusahaan dapat menjadi signal baik bagi investor sehingga perusahaan berusaha untuk mengungkapkan secara lebih mengenai IC.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Saleh *et al.*, (2009) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Untuk meningkatkan *image* perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin luas pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Febriana (2012) masalah asimetri informasi lebih sering dihadapi oleh perusahaan yang kepemilikan asingnya besar. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas, termasuk informasi mengenai *intellectual capital* (Xiaotie *et al.*, seperti dikutip oleh Febriana, 2012). Untuk mengurangi masalah asimetri informasi tersebut maka perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam *annual report*. Pengungkapan yang lebih luas diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada penanam modal asing bahwa operasi perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan melalui modal intelektual yang dimilikinya.

Kepemilikan asing menuntut standar *corporate governance* yang tinggi sehingga dapat menjadi monitor yang efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh. Investor asing akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang meningkatkan nilai jangka panjang bagi perusahaan

yang dapat dilihat dari pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dan lengkap. Selain itu, perusahaan berbasis asing memiliki *skill* karyawan yang mumpuni, teknologi yang modern, dan jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan untuk melakukan *disclosure* secara lebih luas dan lebih baik (Almilia dan Retrinasari 2007). Dengan sumberdaya yang dimiliki tersebut, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara mengungkapkan asetnya berupa *intellectual capital* secara lebih lengkap. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2 : Semakin besar kepemilikan asing maka semakin luas pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Vernon dan Aharoni (dalam Firer, 2003) pihak pemerintah memberikan fokus yang besar pada kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang tinggi dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap mengenai sumber daya yang dimiliki. Pengungkapan sukarela mengenai *intellectual capital* dapat menjadi sinyal perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat bahwa mereka telah berusaha untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Adanya kepemilikan saham oleh pemerintah dalam struktur modal perusahaan menyebabkan pengelolaan bisnis perusahaan harus diselaraskan dengan kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Masyarakat akan memberikan sorotan yang besar pada perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki ekspektasi lebih terhadap perusahaan tersebut. Besarnya tekanan pemerintah dan publik membuat perusahaan harus lebih transparan dalam manajemennya. Sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan maka dilakukan pengungkapan informasi yang lebih luas mengenai sumber daya perusahaan, termasuk IC yang berkaitan erat dengan penciptaan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3 : Semakin besar kepemilikan pemerintah maka semakin luas pengungkapan modal intelektual .

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Purnomosidhi (2005) mengungkapkan :

“ keberadaan investor institusional yang relatif kecil dalam struktur kepemilikan dan rendahnya persentase saham yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia menurut teori keagenan dapat menurunkan jumlah ungkapan (*amount of disclosure*) karena manager tidak memiliki insentif yang kuat untuk meyakinkan *stakeholders* tentang kinerja optimal (*optimal performance*) perusahaan. Kondisi yang sama, menurut *signalling theory* tidak memotivasi para manajer untuk memberi sinyal kepada pasar bahwa mereka menciptakan sumber daya modal intelektual yang tersembunyi (*hidden IC resources*).”

Sebaliknya, dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari pihak investor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4 : Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin luas pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam era ekonomi baru berbasis pengetahuan, penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan faktor yang penting dalam penciptaan modal intelektual dan dapat dipandang sebagai ukuran ekonomik (*economic measure*) modal intelektual (Flynn dan Brosnan dalam purnomosidhi, 2005).

Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. R&D dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM. Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang R&D akan berdampak dalam penciptaan nilai jangka panjang.

Menurut *signalling theory*, pengungkapan beberapa informasi diharapkan mampu memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan telah menerapkan raktek-praktek industri yang baik. Kegiatan R&D dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan telah mengelola modal intelektualnya dengan baik guna menciptakan nilai jangka panjang perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Dengan adanya R&D maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas terutama berkaitan dengan penelitian dan pengembangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5 : R&D berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Luas pengungkapan modal intelektual (EICD) diukur dengan membagi total item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan skor maksimal pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 101 item yang di bagi menjadi tiga komponen yaitu *internal capital* (INC) sebanyak 36 item, *external capital* (EXC) sebanyak 30 item, dan *human capital* (HUC) sebanyak 35 item. sesuai dengan Ousama *et.al*, (2012). Index pengungkapan adalah suatu cara yang digunakan untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak melakukan pengungkapan untuk masing-masing item. Variabel Kepemilikan manajerial dinyatakan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif dan dewan direksi terhadap seluruh saham beredar. Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2009). Variabel kepemilikan asing diukur dengan presentase porsi saham yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yaitu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh saham beredar (Arun dan Turner, 2003). Kepemilikan pemerintah diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh lembaga pemerintah, dan lembaga pemerintah terkait terhadap total saham beredar. Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2009). Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah seluruh lembar saham beredar perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Ujijantho dan Agus (2007). Dalam penelitian R&D merupakan *dichotomous variabel* yang diukur dengan cara pemberian kode yaitu kode (1) untuk perusahaan yang melaporkan pengeluaran penelitian dan pengembangan di dalam laporan keuangan dan kode (0) jika perusahaan tidak melaporkan pengeluaran R&D dalam laporan keuangan perusahaan, Teknik pengkodean ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wruck dan Williams (dalam purnomosidhi, 2005).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Perusahaan sektor keuangan menarik untuk diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang lebih intensif dibandingkan perusahaan sektor lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan.

Sedangkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1). Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan, 2). Mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012,

dan 3). Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel final yang terpilih sebanyak 69 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan R&D. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$EICD = \alpha + \beta_1 MANOWN + \beta_2 FOROWN + \beta_3 GOVOWN + \beta_4 INSOWN + \beta_5 R\&D + e$$

Keterangan:

EICD	= <i>Extent Intellectual Capital Disclosure</i> (luas pengungkapan modal intelektual perusahaan)
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$	= koefisien regresi
MANOWN	= kepemilikan manajerial perusahaan
FOROWN	= kepemilikan asing perusahaan
GOVOWN	= kepemilikan pemerintah perusahaan
INSOWN	= kepemilikan institusi perusahaan
R&D	= <i>Research and Development</i>
e	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* untuk tahun 2012. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sebanyak 72 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan sektor keuangan sebagai berikut.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012	72
Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2012 di BEI maupun website masing-masing perusahaan	(3)
Total sampel penelitian	69

Deskripsi Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANOWN	69	.0000	.5130	.031171	.0955432
FOROWN	69	.0000	.9894	.264358	.3063677
GOVOWN	69	.0000	.8000	.058907	.1878420
INSOWN	69	.00000	.99990	.3923652	.32497303
R&D	69	0	1	.07	.261
EICD	69	.0792	.5644	.296335	.1065572

Sumber : data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69 perusahaan. Indeks pengungkapan modal intelektual (EICD) yang diukur dengan 101 item pengungkapan diperoleh rata-rata sebesar 0,296 atau 29,6 %. Hal ini berarti rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan 30 item dari total 101 item pengungkapan modal intelektual yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang menjadi sampel adalah kecil.

Variabel MANOWN menunjukkan persentase kepemilikan manajerial pada struktur modal perusahaan. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,0312 atau hanya sebesar 3,12%. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya pihak agen yang sekaligus merupakan prinsipal. Nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu 0,00 atau 0% yang berarti terdapat perusahaan yang sama sekali tidak ada kepemilikan manajerial dalam struktur modalnya, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 0,51 atau 51%. Rata-rata variabel kepemilikan asing (FOROWN) pada perusahaan sampel adalah sebesar 0.2643 atau 26,4%. Nilai maksimumnya adalah 0.99 atau 99% dan nilai minimumnya 0,00 atau 0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang hampir seluruh sahamnya dimiliki oleh asing dan terdapat perusahaan yang sama sekali sahamnya dimiliki oleh lokal. Variabel kepemilikan pemerintah (GOVOWN) memiliki nilai rata-rata 0.0589 atau 5,89%. Nilai rata-rata yang kecil menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak dimiliki oleh pemerintah. Nilai maksimumnya adalah 0,80 atau 80% dan nilai minimumnya adalah 0.00 atau 0%. Variabel kepemilikan institusional (INSOWN) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.3924 atau 39,24%. Nilai maksimumnya 1.00 atau 100% yang berarti terdapat perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh institusional. Sementara itu terdapat perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan institusional didalam struktur modalnya. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan nilai minimum sebesar 0.00 atau 0%. Rata-rata variabel R&D yang merupakan variabel dummy memiliki nilai rata-rata yang kecil yaitu 0,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan merupakan perusahaan tidak melakukan kegiatan R&D.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi yang digunakan yaitu regresi berganda. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, mengetahui arah hubungan, dan mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.222	.045		4.899	.000
	MANOWN	-.069	.143	-.061	-.481	.632
	FOROWN	.115	.061	.331	1.881	.035
	GOVOWN	.225	.078	.396	2.865	.006
	INSOWN	.065	.063	.198	1.034	.305
	R&D	.094	.046	.230	2.041	.045

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari hasil uji statistik penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual (EICD). Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer (2002) dan Hapsoro (2007), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan di Indonesia dan di Singapura memiliki kemiripan. Hasil penelitian Firer (2002) menunjukkan bahwa kecenderungan pelaporan dipengaruhi oleh informasi yang ada. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi, lebih sedikit dalam melaporkan modal intelektual. Hal ini dikarenakan para manajer telah memiliki informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan sehingga tidak tergantung pada informasi yang diungkapkan pada *annual report*. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial yang tinggi dirasa tidak perlu mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunan.

Variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual (EICD). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arun dan Turner (2003) yang menemukan bahwa adanya investor asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Kondisi tersebut dikarenakan investor asing akan membawa teknik manajemen baru, mekanisme *corporate governance* dan teknologi informasi yang tinggi. Kondisi ini memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas. Kepemilikan asing sering diprediksikan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terutama untuk perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan teknologi yang dimiliki bank asing memberikan keuntungan yang dapat dibandingkan dengan bank lokal (Saleh *et.al.*, 2009). Kepemilikan asing lebih *concern* terhadap peningkatan standar *corporate governance*, sehingga dapat menjadi monitor yang efektif bagi manajer. Selain itu, investor asing juga lebih mendukung kebijakan yang meningkatkan nilai jangka panjang bagi perusahaan yang dapat dilihat dari pengelolaan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Variabel kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual (EICD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer (2002) yang menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan pemerintah tinggi, pengungkapan modal intelektualnya juga tinggi. Perusahaan milik pemerintah akan mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat karena masyarakat memiliki ekspektasi lebih terhadap perusahaan tersebut. Besarnya tekanan pemerintah dan publik membuat manajemen harus lebih transparan. Sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan maka dilakukan pengungkapan informasi yang lebih luas mengenai sumber daya perusahaan, termasuk IC yang berkaitan erat dengan penciptaan nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual (EICD). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Machmud & Djakman (2008) dan Hapsoro (2008) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM, dan lembaga lain seperti dana pensiun di Indonesia mungkin belum mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional tidak menuntut perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual secara detail dalam *annual report*. Disamping itu, kepemilikan institusional lebih berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan daripada kualitas dan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Variabel R&D memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual (EICD). Hasil penelitian ini mungkin berhubungan dengan kebijakan pemberian insentif pajak bagi industri atau investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 769 / KMK.04 / 1990 (KMK-769). Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan R&D memberikan pengungkapan sukarela lebih luas berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengembangannya yang merupakan unsur *internal capital*. Selain itu, perusahaan yang menerapkan R&D mungkin memiliki sumberdaya dan teknologi yang lebih unggul sehingga memungkinkan untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan R&D dalam kegiatan usahanya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan modal intelektual, yang berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh asing dan pemerintah, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas. Variabel R&D juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan, lebih luas dalam melakukan pengungkapan modal intelektual.

Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual, yang berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajer dan institusi, pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu lebih luas.

Keterbatasan

Sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian yang akan datang yaitu 1. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam katagori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti, 2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode waktu penelitian yaitu tahun 2012 sehingga tidak dapat menggambarkan adanya penurunan atau peningkatan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dari periode sebelumnya, dan 3. Sampel yang dipakai hanya perusahaan sektor keuangan sehingga belum bisa memberikan gambaran umum mengenai pengungkapan modal intelektual perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari setiap periode secara berkelanjutan (*time series*) agar dapat diperbandingkan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dari periode-periode sebelumnya, serta dapat memakai sampel dari seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga mampu memberikan gambaran umum mengenai pengungkapan modal intelektual perusahaan-perusahaan di Indonesia.

REFERENSI

- Almilia, Spica Luciana, dan Retrinasari, Ikka. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Amran, Azlan dan Susela Devi, 2008. "The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Volume 23, No.4.
- Arun, T. & Turner, J. (2003). Corporate Governance of Banks in Developing Economies: Concepts and Issues, *Corporate Governance*, 12 (3), pp. 371-377
- Febriana, Dwiga Ayuning dan Yeterina Widi Nugrahanti. Analisis Perbedaan Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Struktur Kepemilikan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Firer, S. & Williams, S.M. 2002. *Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosures*. <http://www.sajar.co.za/documents/vol19%20steven%20firer.PDF>.
- Firer, S. & Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3): 348-360.
- Hapsoro, Dody. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.18, No.2, Hal. 65-85.
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study



Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006.” *Simposium Nasional Akuntansi 11*.

Ousama, et.al.,2012. Determinants of intellectual capital reporting Evidence from annual reports of Malaysian listed companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 2 No. 2, 2012 pp. 119-139.

Purnomosidhi, Bambang. 2005. Analisis empiris terhadap diterminan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ. T *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 6. Nomor.2., September 2005. Hal:118-119.

Saleh, et.al.,2009. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 5, No. 1, 1–29, 2009.

Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X AKPM-01*: 1-26. Universitas Diponegoro. Semarang

